

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional pimpinan dengan kepuasan kerja pegawai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional pimpinan Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi menurut persepsi pegawai yang ditunjukkan oleh hasil penelitian didapat bahwa menurut persepsi pegawai, kecerdasan emosional pimpinan yang terdiri dari indikator mengenali emosi diri, mengelola diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berada pada kategori sedang.
2. Gambaran kepuasan kerja pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi yang ditunjukkan oleh hasil penelitian didapat bahwa kepuasan kerja pegawai yang terdiri dari indikator moral kerja, disiplin, dan prestasi kerja berada dalam kategori sedang.
3. Hubungan kecerdasan emosional pimpinan dengan kepuasan kerja pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional pimpinan yang terdiri dari indikator mengenali emosi diri, mengelola diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial mempunyai hubungan dengan kepuasan

kerja pegawai yang meliputi indikator moral kerja, disiplin, dan prestasi kerja. Artinya, jika kecerdasan emosional pimpinan tinggi maka kepuasan kerja pegawai pun semakin optimal, begitu pula sebaliknya jika kecerdasan emosional pimpinan rendah maka kepuasan kerja pegawai semakin rendah. Namun demikian, kepuasan kerja pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional pimpinan saja, tetapi ada faktor lain juga yang berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dan melihat hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran mengenai kecerdasan emosional pimpinan dan kepuasan kerja pegawai yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja pegawai, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil temuan variabel kecerdasan emosional pimpinan yang masih dikatakan cukup atau memiliki skor terendah adalah pada indikator empati. Artinya kecerdasan emosional pimpinan Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi menurut persepsi pegawai umumnya sudah cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan terutama dalam indikator empati. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menyarankan agar pimpinan Bidang Sekretariat harus lebih memperhatikan kesulitan pegawainya dalam bekerja, mendengarkan keluhan dari pegawai, dan

mampu memberikan masukan kepada pegawai. Pimpinan juga dapat memberikan pegawai penghargaan kecil sebagai apresiasi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik.

2. Secara umum, mayoritas pegawai Bidang Sekretariat Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi sudah cukup puas dalam bekerja. Namun, pada indikator prestasi kerja belum optimal dan memiliki nilai terendah dibandingkan dengan indikator lain. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan agar pegawai memperhatikan masalah prestasi kerja terutama pada ukuran ketepatan dalam melakukan pekerjaan. Penulis juga menyarankan agar para pegawai tidak menunda-nunda pekerjaannya, serta meningkatkan inisiatif dan kreativitas dalam bekerja. Selain itu, hal terpenting yang bisa dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan kepuasan kerja pegawai adalah berfokus pada bagian-bagian intrinsik pekerjaan, seperti membuat kerja tersebut menjadi menantang dan menarik.
3. Kecerdasan emosional pimpinan memiliki hubungan dengan kepuasan kerja pegawai. Pimpinan harus memahami lebih dalam akan pentingnya kecerdasan emosional bagi efektifitas kepemimpinannya. Dengan adanya perhatian dari pimpinan mengenai indikator kecerdasan emosional maka diharapkan pegawai akan mendapatkan kepuasan kerja yang tinggi. Pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan bekerja secara optimal yang nanti akan berdampak pada kualitas pelayanan yang dihasilkan. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak dan ukuran populasi atau sampel yang lebih besar.